

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum dan Pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem Pendidikan. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang kurikulum dan pembelajaran. Setiap calon pendidik dan tenaga kependidikan selain menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, harus memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk kemampuan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Salah satu upaya mengembangkan kompetensi calon guru dan tenaga kependidikan, maka diperlukan, pemahaman dan penguasaan terhadap mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Adapun fungsi dari mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran yaitu membekali mahasiswa calon tenaga kependidikan dengan berbagai pemahaman dan wawasan tentang konsep-konsep dan praktik yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran adalah mata kuliah yang termasuk kedalam kelompok Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP). Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa jalur kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan bobot 3 SKS.

Namun beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan di UPI yang dulu bernama IKIP Bandung memberikan petunjuk dan gambaran adanya gejala-gejala kurang efektifnya tentang pelaksanaan perkuliahan. Gejala-gejala tersebut ditandai dengan adanya beberapa aspek kegiatan perkuliahan yang belum mendapat perhatian secara optimal (Hernawan,1994).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Djadja Djadjuri dan kawan-kawan (1990) sebagaimana dikutip Hernawan (1994) telah menjangkau beberapa persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan, terutama pada Fakultas Ilmu Pendidikan, yang memperkuat adanya gejala-gejala tersebut di atas. Kegiatan belajar mahasiswa belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan sistem SKS yang sudah cukup lama diberlakukan, dimana kegiatan hanya terbatas pada kegiatan tatap muka terjadwal, sedangkan kegiatan lainnya yaitu kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri belum terlaksana sebagaimana mestinya. Kemudian, cara penyajian bahan perkuliahan masih didominasi oleh metode ceramah, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Selain dari data hasil-hasil studi di atas, masih terdapat data lainnya yang berhubungan dengan adanya gejala-gejala kekurangseriusan mahasiswa IKIP Bandung (sekarang UPI) dalam mengikuti perkuliahan, khususnya untuk

kelompok Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang saat ini sudah diganti menjadi Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP). Menurut beberapa informasi dari Tim Pembina Mata Kuliah Dasar-dasar Kependidikan (DDK), yaitu salah satu mata kuliah dalam kelompok MKDK, (Djamil Djadjapriatna, 1989) sebagaimana dikutip Hernawan (1994), mengemukakan bahwa masih banyak mahasiswa yang beranggapan mata kuliah tersebut hanya merupakan embel-embel belaka bagi bidang spesialisasinya (MKBS) atau hanya merupakan pelengkap semata dari bidang spesialisasinya tersebut. Dengan demikian, mengikuti perkuliahan itu hanyalah untuk memenuhi persyaratan formal semata dalam rangka melengkapi jumlah SKS yang diwajibkan. Gejala tersebut ditunjukkan pula oleh adanya daya serap mahasiswa terhadap mata kuliah Dasar-dasar Kependidikan yang dinilai rata-ratanya masih rendah, seperti tergambar dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daya Serap Mahasiswa IKIP Bandung**  
**dalam Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan**  
**Tahun 1988-1990**  
**(dalam prosen)**

No.	Fakultas	S1	D3	D2	Rata-rata
1.	FPMIPA	62,75	61,95	58,89	61,08
2.	FIP	54,12	56,25	-	54,40
3.	FPIPS	47,80	57,07	62,25	54,40
4.	FPBS	40,43	51,10	53,76	47,96
5.	FPOK	46,10	46,81	50,52	47,30
6.	FPTK	41,44	-	32,41	40,57

Sumber : Djamil Djadjapriatna, 1989.

Kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran khususnya *e-learning* dalam mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, terdapat satu penelitian yang dilakukan Rusman dan kawan-kawan (2007) mengenai Pengembangan Layanan Pembelajaran Berbasis E-Learning Untuk Mata Kuliah MKDP Kurikulum dan Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh kesimpulan bahwa : pengembangan layanan pembelajaran berbasis *e-learning* yang digunakan dalam mata kuliah MKDP Kurikulum dan Pembelajaran dapat menggunakan model *Web Course*, *Web Centric Course*, atau model *Web Enhanced Course*.

Berkenaan dengan penggunaan metode pembelajaran, guru/dosen sebagai pendidik, selayaknya mempertimbangkan konsep-konsep pembelajaran yang saat ini berkembang, dimana konsep-konsep tersebut terfokus pada proses-proses aktif, kognitif dan konstruktif dalam pembelajaran yang bermakna (Anderson dan Krathwohl, 2010:56). Pembelajar diasumsikan sebagai pelaku yang aktif dalam aktivitas belajar; mereka memilih informasi yang mereka akan pelajari, dan mengkonstruksi makna berdasarkan informasi ini. Mereka bukan orang yang hanya menerima secara pasif, bukan pula sekedar merekam informasi yang disajikan oleh guru, buku pelajaran atau media massa. Ini merupakan perubahan dari pandangan pasif tentang pembelajaran kepada pandangan kognitif dan konstruktif yang menekankan apa yang peserta didik ketahui (pengetahuan) dan bagaimana mereka berpikir (proses kognitif) tentang apa yang mereka ketahui ketika terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna.

Fokus pembelajaran yang bermakna sesuai dengan pandangan bahwa belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan, yang didalamnya peserta didik berusaha memahami pengalaman-pengalaman mereka. Dalam pembelajaran konstruktif, peserta didik melakukan proses kognitif secara aktif, yakni memerhatikan informasi yang relevan yang datang, menata informasi di otak sehingga menjadi gambaran yang koheren dan memadukan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah tersimpan di otak (Mayer, 1999) dalam (Anderson dan Karthwohl, 2010:98).

Dewasa ini penetrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menyebabkan perubahan dalam dunia pendidikan sehingga berdampak pada proses belajar dan mengajar di perguruan tinggi, dari metode konvensional berbentuk latihan dan pengajaran langsung menuju pembelajaran konstruktivis berpusat pada siswa/mahasiswa (Choo, Eshaq, Samsudin, Guru, 2009). Lingkungan pembelajaran konstruktivis merujuk pada situasi dimana pembelajar dapat bekerja bersama dan saling mendukung satu sama lain melalui penggunaan perangkat dan sumber informasi yang variatif dalam rangka mencapai tujuan belajar dan memecahkan masalah. (Wilson, 1996).

Jika kita perhatikan tentang belajar aktif dan konstruktif, Munir (2009:240) menyatakan bahwa belajar melalui TIK diantaranya *e-learning*, memberi kesempatan yang lebih kepada pembelajar untuk belajar secara aktif, membuat metaplan pengetahuannya sendiri dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya. Belajar melalui e-learning, pembelajar berupaya untuk menemukan makna. Makna diciptakan oleh pembelajar dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami

ketika menggunakan berbagai perangkat TIK dalam mengakses dan mengolah informasi.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:217) salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam lingkungan belajar *online* (e-learning) adalah *collaborative learning*. Pemanfaatan metode pembelajaran kolaboratif merupakan kunci didalam merancang pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Munir, 2009:239). Menurut Brindley *et al.* (2009) dalam lingkungan belajar secara kolaboratif, pengetahuan dibagikan atau disampaikan diantara pembelajar karena mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai contoh pembelajar saling berbagi pemahaman terhadap suatu subjek melalui tulisan atau memecahkan suatu masalah.

Kaitannya dengan kurikulum (Kirschner, 2004; Wilson & Stacey, 2004) mengemukakan bahwa, evaluasi kurikulum di berbagai universitas pada level tertentu, menjadikan kemampuan berkolaborasi sebagai salah satu indikator kualitas dalam pendidikan jarak jauh dan kriteria dalam akreditasi. Namun kemampuan kolaborasi dengan memanfaatkan teknologi dalam lingkungan belajar online tidak hanya mengukur ranah kognitif semata, hal ini dinyatakan dengan tegas oleh Rauscher dan Cronje (2005), bahwa ranah afektif sangat potensial dan penting untuk dikaji kaitannya dalam penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran online.

Memperhatikan berbagai permasalahan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian tersebut di atas, peneliti menarik kesimpulan sementara bahwa masalah utamanya adalah penyajian materi/isi perkuliahan Kurikulum dan Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, penilaian masih terbatas pada ranah kognitif, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada belum sampainya pada sasaran yang dikehendaki, atau belum memberikan dasar penguasaan dan kemampuan yang memadai kepada para mahasiswa calon pendidik di UPI Bandung. Masalah tersebut memberikan penguatan akan perlunya dilakukan studi secara mendalam dan sistematis terhadap penggunaan metode dan media yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada ranah kognitif dan afektif. Oleh karena itu penelitian difokuskan pada penggunaan metode *online collaborative learning* melalui aplikasi *Learning Management System* (LMS).

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif dan afektif pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran. Pengujian efektivitas terhadap ranah kognitif mengacu pada taksonomi Bloom, dkk (1956). Pada penelitian ini, pengujian efektivitas meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Adapun pengujian efektivitas terhadap ranah afektif mengacu pada taksonomi menurut Krathwohl, dkk (1964). Pengujian terhadap ranah afektif

dibatasi hanya pada aspek menanggapi (A2), dikarenakan keterbatasan dan kemampuan peneliti.

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?
2. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?
3. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?
4. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek penerapan (C3) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?
5. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek analisis (C4) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?
6. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek sintesis (C5) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?



7. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek evaluasi (C6) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?
8. Bagaimana efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif aspek menanggapi (A2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
2. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
3. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
4. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek penerapan (C3) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
5. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek analisis (C4) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

6. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek sintesis (C5) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
7. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif aspek evaluasi (C6) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
8. Menguji dan menganalisis efektivitas metode *online collaborative learning* dalam meningkatkan hasil belajar ranah afektif aspek menanggapi (A2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis dan Praktik**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep baru yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran secara online terutama metode *online collaborative learning* yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa di perguruan tinggi. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini secara umum dapat digunakan bagi pengembang kurikulum dalam rangka penyusunan model-model praktis (operasional) tentang pembelajaran secara online dengan memanfaatkan internet.

## 2. Manfaat bagi Lembaga

Secara umum bagi UPI sebagai LPTK yang mengungus visi *Leading and Outstanding* dalam bidang pendidikan sudah seharusnya menjadikan pembelajaran berbasis TIK sebagai salah satu tolak ukur pencapaian strategi, karena kampus yang modern akan sangat produktif dalam memanfaatkan TIK sebagai penunjang keberhasilan akademik.

## 3. Manfaat bagi Kepentingan Studi Lanjutan

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan kajian penggunaan metode *online collaborative learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam ranah kognitif dan afektif di perguruan tinggi.

## F. Definisi Operasional

### 1. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan metode *online collaborative learning* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif dan afektif.

### 2. Metode *Online collaborative learning*

*Collaborative learning* dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS) Moodle dengan aktivitas diskusi forum, pembuatan makalah secara online dan penugasan.

### 3. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa mengacu pada skor yang diperoleh setelah mengikuti tes yang menguji pengetahuan konseptual ranah kognitif aspek analisis, sintesis, evaluasi serta ranah afektif aspek menanggapi, menilai dan mengorganisasi.

### 4. Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran

Mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran adalah mata kuliah yang termasuk kedalam kelompok Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP). Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib yang diikuti oleh seluruh mahasiswa kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan bobot 3 SKS.

## G. Hipotesis

### 1. Hipotesis Pertama

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
- b. Hipotesis alternative ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

### 2. Hipotesis Kedua

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah

kognitif aspek pengetahuan (C1) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek pengetahuan (C1) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

3. Hipotesis Ketiga

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek pemahaman (C2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

4. Hipotesis Keempat

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek penerapan (C3) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek penerapan (C3) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

## 5. Hipotesis Kelima

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek analisis (C4) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek analisis (C4) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

## 6. Hipotesis Keenam

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek sintesis (C5) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek sintesis (C5) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

## 7. Hipotesis Ketujuh

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek evaluasi (C6) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah kognitif aspek evaluasi (C6) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

8. Hipotesis Kedelapan

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah afektif aspek menanggapi (A2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ), penggunaan metode *online collaborative learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa ranah afektif aspek menanggapi (A2) pada mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran.

